

## ANALISIS MIGRASI ULANG-ALIK MASYARAKAT HINTERLAND KECAMATAN SALAHUTU KE PUSAT PERTUMBUHAN KOTA AMBON

Mohammad Busra Salampessy<sup>1)</sup>, Pieter Th. Berhиту<sup>2)</sup>, Wa Ode Sitti J. Aswad<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>S1 Program Studi PWK, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
E-mail: [salampessymemet@gmail.com](mailto:salampessymemet@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi PWK, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
E-mail: [patrickberhиту@gmail.com](mailto:patrickberhиту@gmail.com)

<sup>3)</sup>Program Studi PWK, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
E-mail: [sittijurianti@gmail.com](mailto:sittijurianti@gmail.com)

**Abstrak** Kecamatan Salahutu merupakan salah satu diantara 3 Kecamatan dari Kabupaten Maluku Tengah yang berbatasan langsung dengan Kota Ambon bahkan berada pada satu pulau. Kurangnya sumber-sumber kehidupan, sempitnya lahan pekerjaan, rendahnya upah kerja, adanya harapan memperbaiki kehidupan, kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang lebih baik, adanya ajakan dari orang lain, fasilitas publik dan fasilitas hiburan yang kurang memadai serta sarana ekonomi yang kurang efisien di Kecamatan Salahutu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan faktor paling yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah (1) karakteristik masyarakat dalam melakukan migrasi yaitu jenis kelamin laki-laki (55%), usia 26-45 tahun (44%), status pernikahan (belum menikah 54%), pendidikan (SMA/ sederajat 50%), pekerjaan (PNS/TNI/POLRI 26%), pendapatan (Rp. 2.000.000-4.000.000 40%), status kepemilikan rumah (rumah milik keluarga 72%), dan jumlah anggota keluarga (3-5 orang 55%). (2) dari ke13 variabel X yang di teliti terdapat 9 yang berpengaruh dan 4 yang tidak berpengaruh. Faktor paling dominan yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) adalah variable X10 (pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik).

**Kata Kunci :** Ulang-alik, Hinterland, Pusat Pertumbuhan, Pergerakan

### 1. PENDAHULUAN

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial lebih tinggi di daerah tujuan (Tjiptoherijanto, 2000). Martin (2003), menyatakan migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar terjadinya migrasi adalah faktor ekonomi dan non-ekonomi.

Kota Ambon merupakan Ibukota Provinsi Maluku yang menjadi salah satu daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yang ada di Provinsi Maluku. Adanya perkembangan pada sektor ekonomi yang baik dan menjadi pusat kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industri, investasi, kawasan bisnis, perkantoran, kawasan pendidikan dan perusahaan serta menjadi pusat adanya tenaga kerja membuat sumber daya ekonomi terpusat di Kota Ambon. Kota Ambon sebagai pusat segala aktivitas yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap menjadi daya tarik untuk banyak wilayah pinggiran (*hinterland*) dan dapat menimbulkan

munculnya keinginan masyarakat untuk bekerja dan beraktifitas di Kota Ambon, sehingga masyarakat tersebut akan melakukan migrasi dalam hal ini ulang-alik (*commuter*) untuk mencari pekerjaan atau penghidupan yang lebih baik bahkan untuk menempuh pendidikan di Kota Ambon. Beberapa tahun terakhir ekonomi Kota Ambon mengalami perkembangan yang baik. Berdasarkan indikator pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kota Ambon mencapai 5,23% dan laju inflasi kondisi Agustus tahun 2023 sebesar 3,08% dari tahun ke tahun (*Badan Pusat Statistik Kota Ambon*), angka ini menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten Maluku Tengah yang berbatasan langsung dengan Kota Ambon.

Kecamatan Salahutu merupakan salah satu diantara tiga Kecamatan dari Kabupaten Maluku Tengah yang berbatasan langsung dengan Kota Ambon bahkan berada pada satu pulau. Kecamatan Salahutu menjadi salah satu Kecamatan yang ikut berkembang seiring dengan berkembangnya Kota Ambon dengan luas wilayah 172,00 km<sup>2</sup> dengan memiliki 6 desa dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 54.798 jiwa (Kecamatan Salahutu dalam angka, 2023). Kurangnya sumber-sumber kehidupan, sempitnya lahan pekerjaan, adanya bencana alam, adanya tekanan yang mengganggu, rendahnya upah kerja, adanya harapan memperbaiki kehidupan, kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang lebih baik, adanya ajakan dari orang lain, fasilitas publik dan fasilitas hiburan yang kurang memadai serta sarana ekonomi yang kurang efisien di Kecamatan Salahutu. Hal ini membuat masyarakat Kecamatan Salahutu sering melakukan migrasi ke Kota Ambon sebagai pusat pertumbuhan karena lengkapnya berbagai fasilitas, misalnya lapangan pekerjaan yang beragam, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, sarana transportasi, fasilitas hiburan untuk orang dewasa dan anak-anak serta fasilitas lainnya yang menjadi daya tarik. Migrasi ulang-alik dari Kecamatan Salahutu ke Kota Ambon dapat mengakibatkan semakin meningkatnya mobilitas dari Kecamatan Salahutu menuju Kota Ambon dan sebaliknya berpotensi menimbulkan dampak bagi perkembangan Kecamatan Salahutu. Adanya migrasi ulang-alik ini melatarbelakangi penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan faktor-faktor paling dominan yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui faktor paling dominan yang mempengaruhi Masyarakat Kecamatan Salahutu dalam melakukan migrasi ulang-alik dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan ke lokasi penelitian dan pembagian kuesioner ke masyarakat yang melakukan migrasi ulang-alik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: variabel terikat yaitu keputusan melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) dan variabel bebas yaitu kurangnya sumber-sumber kehidupan, menyempitnya lahan pekerjaan, pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan, bencana alam, tekanan yang mengganggu, rendahnya upah kerja (faktor pendorong) dan harapan memperbaiki kehidupan, kesempatan memasuki lapangan pekerjaan yang lebih cocok, tarikan/ajakan dari orang lain, pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik, fasilitas publik memadai, tempat dan fasilitas hiburan memadai, sarana ekonomi efisien (faktor penarik).

Untuk mengetahui penilaian skoring oleh responden menggunakan skala *likert* dengan kategori jawaban yaitu: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

Menurut Sugiyono (2012), regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen atau variabel dependen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \beta_{13} X_{13} + e$$

Keterangan:

$Y$	= Keputusan melakukan migrasi ulang-alik (commuter)
$X_1$	= Kurangnya sumber-sumber kehidupan
$X_2$	= Menyempitnya lahan pekerjaan
$X_3$	= Pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan
$X_4$	= Bencana alam
$X_5$	= Tekanan yang mengganggu
$X_6$	= Rendahnya upah kerja
$X_7$	= Harapan memperbaiki kehidupan
$X_8$	= Kesempatan memasuki lapangan pekerjaan yang lebih cocok
$X_9$	= Tarikan atau ajakan dari orang lain
$X_{10}$	= Pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik
$X_{11}$	= Fasilitas publik memadai
$X_{12}$	= Tempat dan fasilitas hiburan memadai
$X_{13}$	= Sarana ekonomi efisien
$\beta_1 - \beta_{13}$	= Koefisien regresi
$\alpha$	= Konstanta

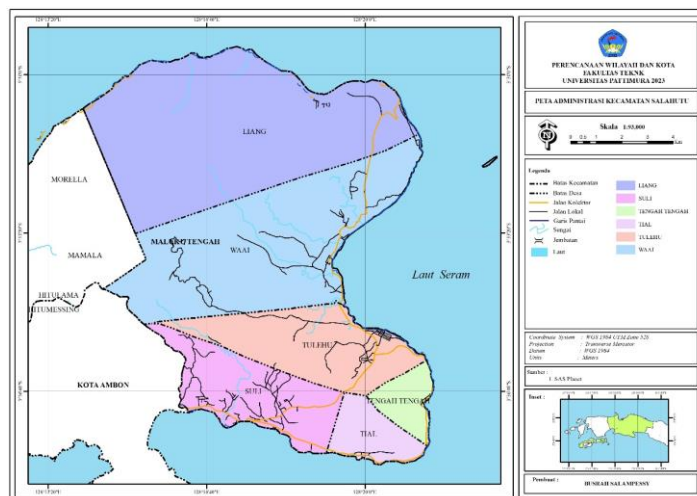
Metode regresi linier berganda dapat di uji dengan beberapa pengujian, yaitu: uji t, uji f, dan uji determinasi  $R^2$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Administrasi Kecamatan Salahutu

Kecamatan Salahutu memiliki luas wilayah 172,00 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 6 Desa/Negeri dimana pusat pemerintahan berada di Negeri Tulehu. Negeri Suli menjadi daerah yang terluas diantara keenam Negeri yang ada di Kecamatan Salahutu dengan luas wilayah 42,70 Km<sup>2</sup> atau 28,12% dari luas Kecamatan Salahutu. Secara administrasi wilayah Kecamatan Salahutu memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Seram
- Sebelah Selatan : Teluk Baguala
- Sebelah Barat : Kecamatan Leihitu dan Teluk Ambon Baguala
- Sebelah Timur : Selat Haruku



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Salahutu

## **B. Analisis Karakteristik Masyarakat dalam Melakukan Migrasi Ulang-Alik (*commuter*) di Kecamatan Salahutu**

Untuk dapat teridentifikasi karakteristik masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang melakukan aktivitas dan bekerja setiap hari di Kota Ambon tetapi tinggal di Kecamatan Salahutu. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 orang. Deskripsi analisis karakteristik masyarakat Kecamatan Salahutu dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Salahutu terdiri dari laki-laki 55 orang dan perempuan 45 orang.
2. Karakteristik responden berdasarkan usia yang sering melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Salahutu, 17- 25 tahun sebanyak 40 orang, 26-45 tahun sebanyak 44 orang dan usia 46-65 tahun sebanyak 16 orang.
3. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan yang sering melakukan migrasi ulang-alik di kecamatan Salahutu yaitu: 42 orang menikah, 54 orang belum menikah dan 4 orang duda/janda.
4. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan yang sering melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Salahutu terdiri dari: SD/SMP sebanyak 2 orang, SMA 50 orang, D1-D4 15 orang, dan S1/S2/S3 sebanyak 33 orang.
5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang sering melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Salahutu yaitu Pelajar/Mahasiswa 20 orang, PNS/TNI/POLRI 26 orang. Wiraswasta 15 orang, pedagang 10 orang, ibu rumah tangga 4 orang dan lainnya 25 orang.
6. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang sering melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Salahutu yaitu <Rp.2.000.000 sebanyak 30 orang, Rp.2.000.000-4.000.000 sebanyak 40 orang, Rp.4.100.000-6.000.000 sebanyak 8 orang, >Rp.6.000.000 sebanyak 2 orang dan yang tidak memiliki penghasilan sebanyak 20 orang.
7. Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan rumah yang sering melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Salahutu yaitu milik sendiri sebanyak 28 orang dan milik keluarga sebanyak 72 orang.
8. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sering melakukan migrasi ulang-alik di Kecamatan Salahutu yaitu jumlah anggota keluarga 1-3 orang sebanyak 27 orang, jumlah anggota keluarga 3-5 orang sebanyak 55 orang, dan jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 18 orang.

## **C. Analisis Faktor Paling Dominan yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Migrasi Ulang-Alik (*commuter*) di Kecamatan Salahutu**

Dalam penelitian ini keputusan masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) akan diuji dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap keputusan masyarakat Kecamatan Salahutu dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) ke Kota Ambon sebagai pusat pertumbuhan, serta faktor paling dominan yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*).

Pada penelitian ini ada sebanyak 100 orang responden yang dipilih untuk mewakili masyarakat Kecamatan Salahutu yang sering melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*). Untuk membuktikan hal tersebut dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda perlu adanya uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid (terukur) serta reliabel dari waktu ke waktu. Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas selanjutnya akan dilakukan uji dengan regresi linier berganda dengan uji t, uji f dan analisis determinasi ( $R^2$ ).

a. Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Statistik t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.077	.252		20.149	.000
X1	.017	.009	.061	1.898	.061
X2	.447	.047	.347	9.442	.000
X3	-.098	.012	-.266	-8.341	.000
X4	.000	.012	.000	.013	.990
X5	.021	.013	.060	1.675	.098
1 X6	-.632	.029	-.782	-22.012	.046
X7	-.086	.013	-.228	-6.771	.000
X8	.097	.013	.269	7.729	.000
X9	-.071	.009	-.282	-8.234	.068
X10	.676	.032	.204	22.341	.000
X11	.071	.013	.192	5.630	.003
X12	-.027	.013	-.069	-1.994	.049
X13	.165	.013	.452	12.752	.021

a. Dependent Variable: Y

b. Uji f (Uji Signifikansi Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Uji f dilakukan dengan melihat tabel ANOVA dengan nilai signifikansi jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) begitu pula sebaliknya. Hasil uji statistik f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Statistik f  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	2.978	13	.229	73.079	.000 <sup>b</sup>
Residual	.270	86	.003		
Total	3.248	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X13, X7, X1, X11, X3, X12, X4, X2, X10, X9, X8, X5, X6

c. Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Menurut Ghazali (2016) dalam Rigita Citra Hasana (2020), menyatakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Determinasi R<sup>2</sup>  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 <sup>a</sup>	.917	.904	.05599

a. Predictors: (Constant), X13, X7, X1, X11, X3, X12, X4, X2, X10, X9, X8, X5, X6

#### D. Rekapitulasi Hasil Perhitungan

Berdasarkan hasil pembahasan serta penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan hasil perhitungan menggunakan metode regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan

Variabel	Koefisien	Nilai Sig	Standar Sig	Hasil
Kurangnya sumber-sumber kehidupan (X1)	0,017	0,061	< 0,05	Tidak berpengaruh
Menyempitnya lahan pekerjaan (X2)	0,447	0,000	< 0,05	Berpengaruh
Pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan (X3)	-0,098	0,000	< 0,05	Berpengaruh
Bencana alam (X4)	0,000	0,990	< 0,05	Tidak berpengaruh
Tekanan yang mengganggu (X5)	0,021	0,098	< 0,05	Tidak berpengaruh
Rendahnya upah kerja (X6)	-0,632	0,046	< 0,05	Berpengaruh
Harapan memperbaiki kehidupan (X7)	-0,068	0,000	< 0,05	Berpengaruh
Kesempatan memasuki lapangan pekerjaan yang lebih cocok (X8)	0,097	0,000	< 0,05	Berpengaruh
Tarikan/ajakan dari orang lain (X9)	-0,071	0,068	< 0,05	Tidak berpengaruh
Pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik (X10)	0,676	0,000	< 0,05	Berpengaruh
Fasilitas publik memadai (X11)	0,071	0,003	< 0,05	Berpengaruh
Tempat dan fasilitas hiburan memadai (X12)	-0,027	0,049	< 0,05	Berpengaruh
Sarana ekonomi efisien (X13)	0,165	0,021	< 0,05	Berpengaruh

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### Faktor pendorong

1. Variabel kurangnya sumber-sumber kehidupan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai koefisien 0,017 dan nilai signifikan 0,061 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, kurangnya sumber-sumber kehidupan di daerah asal berlawanan arah terhadap keputusan melakukan migrasi ulang-alik. Dimana, menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu seperti bahan pokok, bahan bangunan dan lain sebagainya masih bisa diperoleh di daerah asal tanpa harus melakukan migrasi ulang-alik.
2. Variabel menyempitnya lahan pekerjaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien 0,447 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa jika variabel X2 mengalami peningkatan, maka keputusan melakukan migrasi ulang-alik meningkat. Tanda positif berarti adanya pengaruh yang searah antara variabel X2 dan Y.
3. Variabel pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan (X3) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien -0,098 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, variabel X3 berpengaruh tetapi berlawanan arah, artinya setiap terjadi peningkatan, maka keputusan melakukan migrasi ulang-alik akan mengalami penurunan.
4. Variabel bencana alam (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai koefisien 0,000 dan nilai signifikan 0,990 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, variabel X4 tidak mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik karena tidak terjadi bencana alam di daerah asal.
5. Variabel tekanan yang mengganggu (X5) tidak berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai koefisien 0,021 dan nilai signifikan 0,098 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti

bahwa, variabel X5 tidak mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik karena tidak adanya gangguan di daerah asal.

6. Variabel rendahnya upah kerja (X6) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien  $-0,632$  dan nilai signifikan  $0,046$  lebih kecil dari  $0,05$ . Variabel X6 dan variabel Y berlawanan arah hal ini berarti bahwa jika variabel X6 mengalami peningkatan, maka sebaliknya keputusan melakukan migrasi ulang-alik akan mengalami penurunan.

#### **Faktor penarik**

7. Variabel harapan memperbaiki kehidupan (X7) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien  $-0,086$  dan nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  berlawanan arah antara variabel X7 dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa jika variabel X7 mengalami peningkatan, maka sebaliknya keputusan melakukan migrasi ulang-alik akan mengalami penurunan.
8. Variabel kesempatan memasuki lapangan pekerjaan yang lebih cocok (X8) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien  $0,097$  dan nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel X8 mengalami peningkatan, maka keputusan melakukan migrasi ulang-alik meningkat. Tanda positif berarti adanya pengaruh yang searah antara variabel X8 dan variabel Y
9. Variabel tarikan/ajakan dari orang lain (X9) tidak berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai signifikan  $-0,071$  dan nilai signifikan  $0,068$  lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa, walaupun adanya tarikan atau ajakan dari orang tetapi tidak mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik.
10. Variabel pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik (X10) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien  $0,676$  dan nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel X10 mengalami peningkatan, maka keputusan melakukan migrasi ulang-alik meningkat. Tanda positif berarti adanya pengaruh yang searah antara variabel X10 dan variabel Y.
11. Variabel fasilitas publik memadai (X11) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien  $0,071$  dan nilai signifikan  $0,003$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel X11 mengalami peningkatan, maka keputusan melakukan migrasi ulang-alik meningkat. Tanda positif berarti adanya pengaruh yang searah antara variabel X11 dan variabel Y.
12. Variabel tempat dan fasilitas hiburan (X12) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien  $-0,027$  dan nilai signifikan  $0,049$  lebih kecil dari  $0,05$ . atau berlawanan arah antara variabel X12 dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa jika variabel X12 mengalami peningkatan, maka sebaliknya keputusan melakukan migrasi ulang-alik akan mengalami penurunan.
13. Variabel sarana ekonomi efisien (X13) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien  $0,165$  dan nilai signifikan  $0,021$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel X13 mengalami peningkatan, maka keputusan melakukan migrasi meningkat. Tanda positif berarti adanya pengaruh yang searah antara variabel X13 dan variabel Y.

Berdasarkan uraian rekapitulasi hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa dari 13 variabel yang di uji terdapat 9 variabel yang berpengaruh signifikan diantaranya 3 variabel bagian dari faktor pendorong dan 6 variabel bagian dari faktor penarik. Sedangkan, 4 variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*). Variabel yang berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien tertinggi untuk faktor pendorong adalah variabel menyempitnya lahan pekerjaan (X2) sebesar  $0,447$  dengan nilai signifikan  $0,000$ . Sedangkan, variabel yang berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien tertinggi untuk faktor penarik adalah variabel pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik (X10) sebesar

0,676 dengan nilai signifikan 0,000. Jadi, faktor penarik yaitu: variabel pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik (X10) dengan nilai koefisien sebesar 0,676 dan nilai signifikan 0,000 menjadi variabel atau faktor paling dominan terhadap keputusan melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) di Kecamatan Salahutu ke Kota Ambon sebagai pusat pertumbuhan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pada pembahasan, maka kesimpulan akhir yang didapat sebagai berikut:

1. Karakteristik masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) di Kecamatan Salahutu ke Kota Ambon sebagai berikut:
  - a. Berdasarkan jenis kelamin, migrasi ulang-alik (*commuter*) yang dilakukan masyarakat Kecamatan Salahutu ke Kota Ambon didominasi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55%.
  - b. Berdasarkan usia, masyarakat yang melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) sebanyak 44% berumur 26-45 tahun.
  - c. Berdasarkan status pernikahan, masyarakat yang melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) sebanyak 54% belum menikah.
  - d. Berdasarkan pendidikan, masyarakat yang melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) didominasi oleh pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 50%.
  - e. Berdasarkan pekerjaan, masyarakat yang melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) di dominasi oleh PNS/TNI/POLRI sebanyak 26%.
  - f. Berdasarkan pendapatan, masyarakat yang melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) sebanyak 40% memiliki pendapatan Rp.2.000.000-4.000.000.
  - g. Berdasarkan status kepemilikan rumah, masyarakat paling banyak yang melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) sebanyak 72% milik keluarga.
  - h. Berdasarkan jumlah anggota keluarga, masyarakat paling banyak yang melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) ke Kota Ambon memiliki jumlah anggota keluarga 3-5 orang sebanyak 55%.

2. Faktor paling dominan yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) di Kecamatan Salahutu

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa dari 13 variabel yang dipakai. Maka, faktor atau variabel paling dominan yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*) yaitu variabel pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik (X10), dimana variabel ini merupakan bagian dari pada faktor penarik, hal ini didasari pada hasil dari regresi linier berganda menggunakan program SPSS, dimana variabel pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik (X10) memiliki koefisien positif dengan nilai sebesar 0,676. Dimana variabel pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik (faktor penarik) menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*), yang artinya Kota Ambon sebagai pusat pertumbuhan menjadi daya tarik besar bagi masyarakat Kecamatan Salahutu dalam melakukan migrasi ulang-alik (*commuter*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annugrah Mujito Pratama. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang Alik. *Vol.1 No.2*.
- Bandiyono. (1986). *Mobilitas Desa-Kota dan Urbanisasi*. Yogyakarta: Makalah disampaikan pada Simposium Pembangunan Berwawasan Lingkungan.
- Dibyو Waskito Guntoro. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal di Indonesia. *Skripsi Pendidikan Ekonomi*.
- Dimas Nurcahyo, & Saraswati. (2017). Studi Komparasi Struktur Migrasi. *Prosiding*

- Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol.3 No.2, 378-387.*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multiverse dengan Program IBM SPSS 20 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handiyatmo. (2011). *Migrasi Internal Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Mantra. (1985). *Mobilitas Penduduk ke Enam Kota Besar di Indonesia*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
- R Aulia, & R Iwan. (2013). Karakteristik Migrasi dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Pedesaan Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan. *Biro Penerbit Planologi Undip. Vol.9, No.4, 331-342.*
- Ravenstain. (1985). *Teori Migrasi Mengungkap Tentang Perilaku Mobilisasi Penduduk*.
- Rifky Nur Fahmi. (2017). Determinan Keputusan Melakukan Migrasi Ulang Alik. *Skripsi Ekonomi Pembangunan UNES*.
- Rigita Citra Hasana. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Commuting). *Skripsi Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Dewi Rustariyuni. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen ke Kota Denpasar. *Jurnal Piramida. Vol.IX No.9, 95-104.*
- Tjiptoherijanto, P. (2000). Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Warta Demografi. Vol.30 No.3, 1-35.*